

## NILAI – NILAI KEARIFAN LOKAL SUKU ANAK DALAM (SAD) DALAM PEMANFAATAN HEWAN DIBUKIT DUA BELAS PROVINSI JAMBI

Masrofian<sup>1</sup>, Irma Erpiyana<sup>1</sup>, Setya Ayu Surya Wahyuni<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Progam Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

\* Penulis korespondensi: [Roviannew070@gmail.com](mailto:Roviannew070@gmail.com)

### ABSTRACT

*The Suku Anak Dalam (SAD) community maintains a strong interaction with animals due to their hunting tradition. The purpose of this study is to reveal the knowledge of animal species diversity utilized by the community for their daily lives. The research was conducted in Lantak Seribu Village, Renah Pamenang District, Merangin Regency, Jambi Province. The method involved classifying animals used as food sources and classifying the tools employed in hunting activities. The study adopted a descriptive method combined with Ethnography, which included interviews and data collection through video surveys, articles, and interviews with a descendant of the Suku Anak Dalam, using three developmental procedures: Ethnography, Narrative Research, and Research & Development (R&D). The objective of this research is to understand how the Suku Anak Dalam utilize animals and nature as Ethnozoology to extract local wisdom values regarding animal utilization efforts in Bukit Dua Belas National Park.*

### Key words:

Suku Anak Dalam, Ethnozoology, Animal, Dua Belas Hill

### Riwayat artikel

Diterima:16/11/2025

Diperbaiki:-

Terbit:8/5/2026

## PENDAHULUAN

Suku Anak Dalam (SAD) merupakan aset budaya yang berharga bagi Jambi. Dari berbagai hikayat dan penuturan lisan, asal-usul Suku Anak Dalam disebutkan berasal dari tiga keturunan yaitu keturunan dari Sumatera Selatan, umumnya tinggal di wilayah Kabupaten Batanghari, keturunan dari Minangkabau, umumnya di Kabupaten Bungo Tebo sebagian Mersam (Batanghari) dan keturunan dari Jambi Asli yaitu Kubu Air Hitam Kabupaten Sarolangun Bangko (Sarolangun-Merangin) (Handayani, 2009). Orang rimba juga memiliki cara yang beragam dalam memanfaatkan hewan di Bukit Dua Belas. Etnozologi merupakan ilmu yang mengkaji pengetahuan lokal dan hubungan antara manusia, hewan, dan lingkungan sekitar (Anderson, dkk. 2011:83). Orang Rimba berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya selama bertahun-tahun sehingga menghasilkan kearifan lokal. Orang Rimba yang hidup secara berkelompok dengan sistem egaliter di dalam dan di luar Taman Nasional Bukit Dua Belas diketahui memanfaatkan berbagai jenis keanekaragaman hayati untuk kebutuhan hidup (Sandbukt, 1984; Prasetijo, 2001; Sager, 2008). Banyak cara menarik dan inspiratif yang dapat digali dari Suku Anak Dalam. Hal menarik dari Suku Anak Dalam yang paling menonjol adalah ketahanan tubuhnya untuk hidup di alam bebas dan memiliki kemampuan dalam pemanfaatan hewan liar sebagai sumber makanan dan kebutuhan hidup dengan cara berburu (Handayani, 2009). Diambil dari video dokumenter Anak Rimba Suku Anak Dalam pada saat berburu mereka hanya mencari buruan di bukit dua

belas dikarenakan mereka masih mempunyai kepercayaan lampau atau biasa mereka sebut dengan “Alam Bahelo” yang dimana mereka meyakini bahwa hidup dan mati maupun berburu mereka lakukan di bukit dua belas. Hewan buruan di bukit dua belas memiliki makna bagi mereka “*Bekerbau rusa, Bekambing Kijang, Beayam Burung kuaw*” yang memberikan mereka filosofi bahwa kebutuhan mereka bisa tercukupi hanya di bukit dua belas. Diambil dari review video dokumenter Net TV perburuan di dalam Suku Anak Dalam masih menggunakan alat tradisional yakni Panah, Parang, Jebakan Babi, Bubu, dan masih menggunakan getah pohon untuk menangkap ikan, tak hanya menggunakan alat tradisional Suku Anak Dalam juga menggunakan berburu dengan berkelompok kemudian hasil berburu mereka konsumsi bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengetahuan lokal Suku Anak Dalam Provinsi Jambi dalam memanfaatkan hewan sebagai pemanfaatan sumber pangan serta mengetahui penggunaan alat tradisional Suku Anak Dalam Provinsi Jambi dalam berburu.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode secara Deskriptif dan *Ethnography* karena pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan pengumpulan data melalui survei video, artikel serta wawancara.

Ada tiga prosedur pengembangan yang telah dilakukan yaitu:

1. *Ethnography*: Cristine Hine (2000, 2015) menyatakan bahwa etnografi virtual merupakan metodologi yang digunakan untuk menyelidiki internet dan melakukan eksplorasi terhadap entitas (users) saat menggunakan internet tersebut.
2. *Narrative research*: Menurut Webster dan Metrova, narasi (narrative) adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari.
3. *Study Literature*: Dalam pengertiannya tinjauan pustaka merupakan uraian tertulis yang merangkum artikel jurnal, buku, serta berbagai dokumen lain yang menjelaskan perkembangan informasi pada masa lampau hingga saat ini; mengelompokkan literatur berdasarkan topik tertentu; serta menunjukkan urgensi dilakukannya suatu penelitian yang diusulkan (creswell, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Alat Perburuan

Alat perburuan Suku Anak Dalam Provinsi Jambi dalam berburu masih menggunakan alat tradisional diantaranya menggunakan tombak untuk menangkap ikan, laba-laba, babi, rusa, maupun kancil kemudian menggunakan panah untuk berburu babi, kijang, rusa, burung, dan kelinci pada saat berburu ikan suku anak dalam menggunakan bubu atau perangkap ikan tradisional dengan menambah racun getah pohon untuk membuat ikan keracunan. Informasi dari Net TV Suku Anak Dalam pada saat berburu mereka sering berkelompok dan membuat jebakan babi untuk menangkap babi.



Gambar 1. Alat tradisional Suku Anak Dalam berburu ikan

Sumber : <http://www.duniaperikanan.com/2017/04/alat-penangkap-ikan-bubu.html?m=1>

### Kategori Pemanfaatan Hewan

Berdasarkan pengetahuan dan praktik pemanfaatannya pada masyarakat, jenis hewan tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu hewan sumber bahan pangan, hewan peliharaan untuk kesenangan, hewan untuk kegiatan adat, hewan berperan dalam mitos, hewan sebagai sumber kapur, hewan liar, hewan sebagai obat dan hewan pengganggu di Masyarakat Suku Anak Dalam.



Gambar 2. Suku Anak Dalam berburu ikan

Sumber : <https://www.boombastis.com/kisah-miris-suku-anak-dalam/267614>

### Hewan Sebagai Pangan

Hewan yang digunakan untuk konsumsi didapatkan dengan cara berburu diantaranya

Tabel 1. Klasifikasi Hewan sebagai pangan

| Nama Lokal | Nama Indonesia | Nama Ilmiah                |
|------------|----------------|----------------------------|
| Ulo        | Ular           | <i>Serpentes sp.</i>       |
| Bebi       | Babi           | <i>Sus scrofa</i>          |
| Labi-labi  | Bulus          | <i>Amyda cartilaginea</i>  |
| Kuyah      | Biawak         | <i>Varanus sp.</i>         |
| Sebodo     | Kura-kura      | <i>Centrochely sulcata</i> |

### Hewan Sebagai Mitos

Tlegu atau sigung dipercaya sebagai penangkal penyakit cacar, dan Burung Srigunting akan membawa kesialan bagi yang mengganggunya. Susah mendapatkan rezeki dan bini (istri) bagi seorang laki-laki yang mengkonsumsi kura-kura. Sedangkan kalajengking dipercaya dapat mendatangkan hujan yang sangat deras dan banjir jika membunuhnya (Jumari, 2014).

### Hewan Sebagai Adat

Hewan untuk kegiatan adat adalah hewan yang digunakan untuk denda adat. Hewan tersebut antara lain ayam, kambing, dan kerbau. Hewan-hewan adat ini hanya digunakan sebagai patokan denda adat. Patokan yang dimaksud adalah apabila ada adat yang dilanggar dan dendanya merupakan salah satu dari hewan tersebut, bukan hewannya yang dibayarkan sebagai denda, akan tetapi dibayarkan seharga hewan tersebut (Jumari, 2014).

## SIMPULAN

Masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) masih mempunyai pengetahuan dalam pemanfaatan berbagai jenis hewan yang ada disekitar mereka. Dalam segi berburu mereka masih mampu menggunakan alat tradisional dan juga menggunakan kepercayaan masa lampau dalam memanfaatkan dan mengkonservasi hewan disana.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, E.N., Pearsall, D., Hunn, dan Turner, N. 2011. *Etnobiology*. John Wiley & Sons, Inc: Canada.
- Creswell, John W. 2008. *Educational Research, planning, conduting, and evaluating qualitative dan quantitative approaches*. London: Sage Publications.
- Creswell, John. (2007). *Qualiitative Inquiry and Research Design*. London: Sage.
- Handayani, L.2009. Pembinaan Suku Anak Dalam (SAD) dalam Memodifikasi dan Mengkreasikan Kerajinan Tangan Anyam-anyaman Khas Suku Anak Dalam di Desa Senami Kecamatan Jebak Kelurahan Sridadi Kabupaten Batanghari. Jambi. Universitas Jambi.
- Hine, Christine. (2000). *Virtual Ethnography*. London: SAGE Publications Inc.
- <https://www.youtube.com/watch?v=gqpL3huBUWQ> Keseruan bersama suku anak dalam Bukit 12 Provinsi Jambi. Diakses pada tanggal 07 Desember 2021.
- <https://www.youtube.com/watch?v=FGb4NsIUONo> Mengikuti Suku Anak Dalam Jambi Berburu Ikan di Sungai Part 03 - Geopark Indonesia 09/05. Diakses pada tanggal 07 Desember 2021.
- <https://www.youtube.com/watch?v=GBMV0drCf3o&t=1174s> Orang Rimba "The Life of Suku Anak Dalam" (2021). Diakses pada tanggal 07 Desember 2021.
- Mutia Yuli Farida, Jumari, Fuad Muhammad. 2014. *Etnozoologi suku anak dalam (sad) kampung kebun duren desa lantak seribu kecamatan renah pamenang kabupaten merangin provinsi jambi*. Universitas Diponegoro.
- Sandbukt, Oyvind. 1984," *Kubu conceptions of reality*", Scandinavian institute of Asian Studies, Copenhagen Vol 43, 85-98